

TEKNOLOGI *COMBINE HARVESTER* DAN DAMPAKNYA

TERHADAP BURUH TANI DI DESA NGASINAN

KECAMATAN JETIS PONOROGO

SKRIPSI



Oleh:

Fina Dwi Erika

NIM 401200045

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

P O N O R O G O

2024

ABSTRAK

Erika, Fina Dwi. Teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo. *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Hanik Fitriani, M.E.Sy.

Kata Kunci: Teknologi *Combine Harvester*, Dampak ekonomi, Dampak Sosial

Setelah adanya teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo, penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak lagi seperti dahulu, karena penggunaan teknologi membuat pekerjaan menjadi mudah, menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui fenomena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo (2) Untuk mengetahui dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap ekonomi buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo (3) Untuk mengetahui dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Fenomena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo memberikan dampak positif memudahkan para petani dalam proses pemanenan padi dengan menggunakan teknologi *Combine Harvester* dan dampak negatif menggeser peran kerja buruh tani sehingga buruh tani tidak memiliki pekerjaan sehingga angka pengangguran di desa mengalami peningkatan. (2) Dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap ekonomi buruh tani terhadap pendapatan menurun, aktivitas ekonomi menurun, pengeluaran meningkat terus menerus sehingga harus dipenuhi dengan berhutang. (3) Dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani hubungan sosial antara petani dan buruh tidak lagi rukun seperti dulu, perubahan sosial di mana petani selalu menggunakan teknologi *Combine Harvester*, gaya hidup buruh seadanya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Fina Dwi Erika	401200045	Ekonomi Syariah	Dampak Kemajuan Teknologi <i>Combine Harvester</i> Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 29 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui


Hanik Fitriani, M.E.Sy.
NIP. 199104242020122028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap
buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo
Nama : Fina Dwi Erika
NIM : 401200045
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang
Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP. 196906241998031002

: 

Penguji I
Mansur Azis, M.S.I.
NIP. 198606242023211017

: 

Penguji II
Hanik Fitriani, M.E.Sy.
NIP. 199104242020122028

: 

Ponorogo, 28 Februari 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi/Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSetujuan PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Dwi Erika
NIM : 401200045
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Teknologi *Combine Harvester* Dan Dampaknya Terhadap
Buruh Tani Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disahkan dosen pembimbing. Selanjutnya penulis bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id>. Adapun isi seluruh tulisan ini seperlunya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Februari 2024



Fina Dwi Erika

NIM 401200045

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Dwi Erika

Nim : 401200045

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Dampak Kemajuan Teknologi *Combine Harvester* Terhadap Kesejahteraan Buruh
Tani Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 29 Januari 2023

Pembuat Pernyataan,



Fina Dwi Erika

NIM 401200045

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu sektor yang tidak bisa dipandang sebelah mata karena sektor pertanian menjadi dominasi penduduk di Indonesia, namun pemerintah masih mengalami kendala dalam memajukan pertanian.¹ Contohnya pada saat pemanenan padi dibutuhkan banyak tenaga kerja dan waktu yang sangat besar, namun seiring berkembangnya teknologi permasalahan tersebut tidak perlu di khawatirkan lagi karena kemajuan teknologi membuat suatu pekerjaan manusia menjadi semakin mudah. Dalam era sekarang ini untuk mempermudah pekerjaan petani dirancanglah suatu mesin di mana tenaga mesin ini nantinya akan membantu meningkatkan suatu produktifitas serta mengefisiensikan waktu. Dalam masa sekarang ini petani mulai bertani secara modern dan berinovasi untuk mendapatkan hasil tinggi.²

Pada zaman ini penggunaan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi suatu kebutuhan bagi petani dalam menunjang aktivitas pertaniannya. Hal ini terlihat dari banyaknya petani yang sudah meninggalkan penggunaan alat pertanian tradisional dalam

¹ Hanik Fitriani, "Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah dengan Situs Peer to Peer Lending pada Pertanian di Indonesia)," *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 1, Nomor 1, (2018), 3.

² Ibid., 19-20.

aktivitas bertaniya kemudian beralih menggunakan alat pertanian yang bersifat modern. Adanya perubahan penggunaan alat pertanian tersebut merupakan implikasi masuknya modernisasi di sektor pertanian di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorgo. Alat pemanen padi modern tercipta dalam bentuk mesin perontok padi, mesin perontok padi dirancang agar mampu memperbesar kapasitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja sehingga akan diperoleh mutu hasil yang baik dengan susut tercecer yang kecil. Beberapa kiat mesin pengoprasian perontok padi yang telah berkembang di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo adalah *Combine Harvester*. Teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan sejak tahun 2017 tersebut dalam satu desa sudah ada 4 unit *Combine Harvester* di mana 1 unit milik Desa Ngasinan sendiri yang dikelola oleh kelompok tani dan 3 unit di miliki oleh perorangan. Hadirnya teknologi *Combine Harvester* tersebut memberikan dampak terhadap banyak pihak seperti tergesernya mesin herek padi sudah tidak laku lagi karena teknologi *Combine Harvester*, karena banyak masyarakat petani yang memilih menggunakan *Combine Harvester* dibandingkan dengan mesin herek karena menurut para petani biaya yang dikeluarkan lebih murah, dan waktu yang di perlukan dalam masa panen tidak sampai dengan satu hari.³

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada observasi awal tersebut teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani selain menggeser pekerjaan para buruh tani juga berdampak pada pemilik

³ Imam Mahmudi, *Wawancara*, 08 September 2023.

mesin herek sehingga teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak pengangguran terhadap penyedia sewa mesin herek, sehingga para pemilik mesin herek dan para buruh tani berdampak pada mentalitas dirinya yang merasa kebingungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena kurangnya pendapatan yang diperoleh dan semakin meningkatnya kebutuhan yang diperlukan. Dengan tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya juga pasti berdampak pada kesehatan buruh tani juga karena kekurangan pemenuhan gizi, jika seseorang sudah tidak memiliki kesehatan yang cukup dalam kehidupannya pasti akan berdampak pada ekonomi dan sosial para buruh tani selain itu juga pasti menimbulkan banyak fenomena. Berdasarkan adanya permasalahan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Teknologi *Combine Harvester* Dan Dampaknya Terhadap Buruh Tani Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fenomena teknologi pertanian *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo?
2. Bagaimana dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap ekonomi buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo?
3. Bagaimana dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fenomena teknologi pertanian *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap ekonomi buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta perkembangan teori ilmu pengetahuan terkait dengan teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan mengenai penggunaan teknologi *Combine Harvester* di zaman modern yaitu dengan menggunakan mesin serta para petani dapat melihat mengenai dampaknya terhadap buruh tani dalam memanen padi menggunakan tenaga buruh dan sesuai ketentuan Islam untuk kemaslahatan para umat.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah, Tety Sugiarti, dan Eko Muniyanto (2023) dengan judul “*Dampak penggunaan mesin panen Combine Harvester terhadap efisiensi dan efektivitas*”. Permasalahan yang terjadi yaitu Desa Pangilen dan Sampang merupakan desa-desa yang pesat dalam penggunaan dan penyediaan alsintan dibanding desa lainnya dalam Kecamatan Sampang. Penguasaan alsintan, khususnya *Combine Harvester* secara khusus belum banyak peneliti yang mengungkapkan bagaimana dampak keberadaan *Combine Harvester* pada usaha tani padi sawah di wilayah tersebut. Apabila dapat diungkapkan maka dapat dimanfaatkan bagi petani, pengusaha alsintan dan pemerintah untuk melakukan strategi sesuai keperluan masing-masing. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode metode survey secara purposive, diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden menggunakan alat ukur kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada di Dinas Pertanian, Perkebunan dan Ketahanan Pangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *combine harvester* pada saat pemanenan meningkatkan pendapatan sebesar Rp.7.182.089,-/ha dibanding tidak menggunakan *Combine Harvester* dan efisiensi usaha tani padi sawah. Efektifitas *Combine Harvester* terhadap pemanenan berdampak positif terhadap 4 (empat) aspek yaitu kemudahan pemanenan, waktu cepat,

biaya tenaga kerja sedikit dan lingkungan. Untuk aspek lingkungan ada segi positif dan negatif bergantung keserampakan waktu panen.⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji mesin *Combine Harvester*. Letak perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, dan jenis metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode survei secara purposive. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian *field research* dengan berfokus kepada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih dan Hendri Hermawan Adinugraha (2022) dengan judul “*Dampak alat pertanian modern padi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Batang*”. Permasalahan yang terjadi yaitu di desa biasanya ditemui alat penggiling padi yang sering digunakan oleh para petani yang belum percaya terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih, karena menurut mereka teknologi akan menyebabkan perilaku dan kebiasaan orang yang telah tertanam sejak zaman dahulu. Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*, di mana riset dilakukan dengan mengambil data melalui studi pustaka. Hasil dari penelitian menunjukkan

⁴ Dewi Fatimah, dan Tety Sugiarti et al, “Dampak Penggunaan Mesin Panen Combine Harvester Terhadap Efisiensi Dan Efektifitas Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Samapang Kabupaten Sampang,” *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian* Volume 25, Nomor 1, (2023), 24.

bahwa Penggunaan alat yang canggih akan berpengaruh pada kegiatan bercocok tanam, sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat yang tentunya hasil panen pun akan lebih banyak. Selain lebih cepat, tenaga yang digunakan pun tidak akan sebesar penggunaan alat yang tradisional jika dilakukan dengan teknologi pertanian terbaru.⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan mengkaji dampak alat pertanian terhadap masyarakat. Letak perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, dan jenis metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode *library research*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian *field research* dengan berfokus kepada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nasrul Mahasin, Zainul Arifin, Dwi Susilowati (2021) dengan judul “*Efisiensi Penggunaan Mesin Pemanen Padi Combine Harvester Dengan Pemanenan Secara Tradisional Di Desa Wadang Kecamatan Ngasen Kabupaten Bojonegoro*”. Permasalahan yang terjadi yaitu penggunaan alat mesin pemanen padi secara tradisional pada setiap kegiatan panen dan pasca panen terdapat kehilangan hasil mencapai 20,51%. Pemerintah berupaya dalam penanganan

⁵ Cahyaningsih dan Hendri Hermawan Adinugraha, “Dampak Alat Pertanian Modern Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Batang,” *Ristek: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, Volume 6, Nomor 2, (2022), 3.

menekan susut hasil panen dengan target susut hasil panen hanya 1% per tahun, namun faktanya susut hasil berfluktuasi dan kalaupun turun jarang mencapai angka 1%. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian dilakukan secara sengaja *purposive*. Hasil dari penelitian Usaha tani padi dinyatakan efisien karena memiliki nilai R/C ratio lebih dari satu dengan sistem pemanenan modern yang efisien karena nilai R/C ratio lebih tinggi dari sistem pemanenan secara tradisional.⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang mesin pemanen padi *Combine Harvester*. Letak perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan berfokus kepada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Okta Ervianto (2021) dengan judul “*Rancang Bangun Aplikasi Persewaan Jasa Combine Harvester Alat Panen Padi Berbasis Web*”. Permasalahn yang terjadi yaitu petani secara langsung harus datang di tempat sewa *Combine Harvester* untuk penyewaan alat datang langsung ketempat persewaan. Kegiatan ini

⁶ Ahmad Nasrul Mahasin dan Zainul Arifin et al, “Efisiensi Penggunaan Mesin Pemanen Padi (Combine harvester) Dengan Pemanenan Secara Tradisional di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, Volume 9, Nomor 5, (2021), 6.

termasuk kurang efektif karena *Combine Harvester* tidak selalu tersedia di sewa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *waterfall*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan website aplikasi ini menggunakan metode *waterfall*, dengan cara sistematis dan struktur, karena untuk melakukan proses tahapan selanjutnya harus melakukan proses tahapan sebelumnya.⁷ Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji *Combine Harvester* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Letak perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, dan penelitian terdahulu menggunakan metode *waterfall* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode *field research* dengan berfokus kepada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Kelima. Penelitian yang dilakukan oleh Izzwah Nauroh dan Izzul Faturrizky (2022) dengan judul "*Teknologi Industri Pertanian: Analisa Kualitatif Menghadapi Tantangan Global Menuju Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia*". Permasalahan yang terjadi yaitu petani di negara ini sedang ada tantangan global, pemakaian teknologi di dalam pertanian. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Indonesia berkesempatan memajukan industri

⁷ Okta Ervianto, "Rancang Bangun Aplikasi Persewaan Jasa "Combine Harvester" Alat Panen Padi Berbasis Web," *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi* (2021), 753.

pertanian dan di jadikan kesempatan ekspor, yang berdampak pada devisa negara bertambah. Inovasi dalam pertanian kunci keberhasilan petani, karena biaya murah dan hasil maksimal yang didapatkan. Teknologi juga memberikan manfaat di mana lahan yang kritis menjadi lahan yang produktif, sehingga pertanian akan menjadi primadona dalam dunia usaha, dan peluang wisata di wilayah Indonesia.⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji teknologi pertanian, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Keenam. Penelitian yang dilakukan oleh Chechya Avayah Tiffany, Cindy Eka Ernanda, Ervina Safitri Herdianing (2023) dengan judul "*Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian*". Permasalahan yang terjadi yaitu dengan adanya modernisasi masyarakat dengan solidaritas organik memiliki tingkat heterogen yang tinggi karena masyarakat semakin plural. Kesadaran kolektif dalam solidaritas perlahan-lahan mulai hilang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa para buruh tani masuk ke dalam solidaritas mekanik karena

⁸ Izzwah Nauroh dan Izzul Faturrizky, "Teknologi Industri Pertanian: Analisis Kualitatif Menghadapi Tantangan Global Menuju Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia," *Jurnal Change Think*, Volume 1, Nomor 3, (2022), 241.

solidaritas tersebut cenderung di alami pada masyarakat pedesaan. Banyak para buruh yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian karena sedari kecil sudah bekerja menjadi seorang buruh tani dan sudah terbiasa bekerja menjadi seorang buruh tani. Tetapi perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan canggih akibat dari modernisasi yang sudah merambak sampai ke dalam sektor pertanian mengakibatkan peluang kerja bagi buruh tani mengalami penyempitan. Di mana para pemilik lahan lebih memilih menyewa mesin karena di rasa lebih praktis dan lebih menghemat waktu meskipun biaya penyewaan mesin cukup mahal dan juga memiliki dampak pada lahan pertanian.⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji para buruh tani yang menghadapi teknologi modern dengan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada solidaritas para buruh tani karena adanya modernisasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Ketujuh. Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Wardah Ayu Sa'Adah (2022) dengan judul "*Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Lanjut Usia*

⁹ Chechya Avayah Tiffany dan Cindy Eka Ernanda et al, "Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian," *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Volume 2, Nomor 4, (2023), 687.

(*Lansia) Studi Di Desa Kelesalak, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal*). Permasalahan yang terjadi yaitu mengenai pandangan buruh tani lansia Desa Kalisa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa para petani lansia perekonomiannya sudah baik di lihat dari hubungan sosial satu dengan lainnya. Namun untuk kehidupan perekonomiannya masih belum cukup karena pendapatan buruh lansia belum dapat mencukupi seluruh kebutuhan.¹⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji buruh tani dengan metode pendekatan kualitatif. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada kajiannya yang dulu hanya berfokus pada strategi bertahan hidup petani, penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Kedelapan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Dwi Prihatin dan Agus Eko Sujianto (2023) dengan judul "*Akad Muzara'ah Dan Kesejahteraan Petani Penggarap Pada Desa Mojorembun Kabupaten Nganjuk*". Permasalah yang terjadi yaitu adanya permasalahan di dunia pertanian sehingga diperluan suatu akad yaitu Muzara'ah. Permasalahan yang termasuk manufaktur di pertanian seperti hama, musim, dan biaya

¹⁰ Ratu Wardah Ayu Sa'Adah, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) (Studi Di Desa Kalisalak, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal)," *Skripsi* (Semarang UIN Walisongo, 2022), 5.

tanam modal, biaya produksi yang tinggi dan harga bawang merah di saat panen murah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field research*). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akad Muzara'ah untuk meningkatkan kesejahteraan dapat di lihat dengan nilai tukar petani (NTP) yaitu, nilai tukar petani mengalami kenaikan berdampak nilai-nilai tukar petani menjadi naik, karena NTP berhubungan dengan besarnya daya beli petani dalam mencukupi kebutuhan rumahnya.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif (*field research*), dan sama-sama membahas mengenai pertanian. Letak perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada kesejahteraan petani yang didasari akad Muzara'ah sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Kesembilan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Suyisto, Bambang Purwantana, Guntarti Tatik Mulyati (2021) dengan judul "*Analisis Ergonomika Penggunaan Mini Rice Combine Harvester*". Permasalahan yang terjadi yaitu mesin pemanen mengalami getaran dan menimbulkan suara yang kencang menyebabkan pengemudi kurang fokus dan peluang kecelakaan menjadi besar. Metode penelitian menggunakan

¹¹ Agustina Dwi Prihatin dan Agus Eko Sujianto, "Akad Muzara'ah dan Kesejahteraan Petani Penggarap pada Desa Mojorembun Kabupaten Nganjuk," *Jurnal Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, Volume 1, Nomor 3, (2023), 120.

ergonomi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan ergonomi mesin mini *rice combine harvester*, perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap penyebab getaran dan kebisingan yang tinggi, serta mempertimbangkan desain ulang atau peningkatan komponen mesin untuk mengurangi efek negatifnya pada operator. Selain itu, pelatihan operator dalam penggunaan yang benar dan penerapan praktik kerja yang aman juga dapat membantu mengurangi risiko cedera atau kelelahan yang disebabkan oleh penggunaan mesin tersebut.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama mengkaji tentang mesin *Combine Harvester*. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian terdahulu mendalam membahas *Combine Harvester* dengan metode ergonomi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Kesepuluh. Penelitian yang dilakukan oleh Deviyani Trifiska Saputri (2022) dengan judul "*Pengaruh modernisasi pertanian dan peluang kerja buruh tani terhadap tingkat pendapatan buruh tani di Desa Megaluh Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang*". Permasalahan yang terjadi yaitu karena adanya penggunaan alat modern peran buruh tani mengalami penurunan karena semua kegiatan pertanian sudah diganti dengan alat

¹² Rahmat Suyisto dan Bambang Purwantana et al, "Analisis Ergonomika Penggunaan Mini Rice Combine Harvester," *Jurnal agriTECH*, Volume 41, Nomor 2 (2021), 209.

modern. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel modernisasi pertanian terhadap variabel tingkat pendapatan buruh tani. Ada pengaruh antara variabel peluang kerja buruh tani terhadap tingkat pendapatan buruh tani.¹³ Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu tersebut sama-sama mengkaji tentang perubahan di dalam dunia pertanian. Letak perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan berfokus kepada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Kesebelas. Penelitian yang dilakukan oleh Pik Widya Andriani, Ida Nuraini (2021) dengan judul "*Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang*". Permasalahan yang terjadi yaitu pembangunan ekonomi menciptakan pertumbuhan, juga mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Jawa Timur ternyata masih kurang dalam persoalan distribusi pendapatan. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari

¹³ Deviyani Trifiska Saputri, "Pengaruh Modernisasi Pertanian Dan Peluang Kerja Buruh Tani Terhadap Tingkat Pendapatan Buruh Tani di Desa Megaluh Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang," *Skripsi* (Jombang: STIKIP PGRI, 2022), 65.

penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat buruh nelayan 30 responden di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang dikatakan sejahtera. Dengan menggunakan analisis perhitungan nilai tukar nelayan, di mana hasilnya nilai $154 > 100$ yang artinya nilai tersebut dikatakan sejahtera.¹⁴ Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu tersebut sama-sama mengkaji tentang buruh. Letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan, dan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tema yang lebih spesifik tentang teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Kedua belas. Penelitian yang dilakukan oleh Badiatul Duroh (2020) dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Mesin Combine Harvester Pada Pemanenan Padi Di Kabupaten Bojonegoro*". Permasalahan yang terjadi yaitu masalah utama dalam penanganan pasca panen padi adalah tingginya kehilangan hasil serta gabah dan beras yang dihasilkan bermutu rendah. Hal tersebut terjadi pada tahapan pemanenan, perontokan dan pengeringan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode survei analitis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada beberapa lahan

¹⁴ Pik Widya Andriani dan Ida Nuraini, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Volume 5, Nomor 2 (2021), 5.

persawahaan, terdapat perbedaan luasan lahan dan waktu yang ditempuh oleh alat dalam setiap luasan lahan. Dari hasil tersebut, beberapa parameter seperti kapasitas lapang efektif, kapasitas lapang teoritis, efisiensi lapang, dan kapasitas panen dapat diamati. Nilai tinggi pada kapasitas lapang efektif terhadap pada lahan 4 dengan luasan 2.406 M, dengan waktu pemanenan relatif lebih cepat dibandingkan dengan pemanenan pada lahan lainnya. Selain itu efisiensi lapang dan kapasitas panen tertinggi terjadi pada lahan 3, di mana efektivitasnya mencapai 58%. Hal ini menunjukkan bahwa pemanenan pada lahan 3 dilakukan dengan efisiensi yang tinggi dibandingkan dengan lahan-lahan lainnya.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji mesin *Combine Harvester* dengan metode kualitatif. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian terdahulu mengkaji mengenai keefektifitasan penggunaan mesin *Combine Harvester* dan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus mengkaji teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Ketiga belas. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Maulida, Muryani, Andhita Risko Faristiana (2023) dengan judul "*Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Kabupaten Madiun*". Permasalahan yang terjadi yaitu inovasi

¹⁵ Badiatud Durroh, "Efektivitas Penggunaan Mesin Panen (Combine harvester) Pada Pemanenan Padi di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Science, Technology and Agriculture*, Volume 1, Nomor 1, (2020), 10.

diciptakan untuk menawarkan banyak kemudahan dan cara baru dalam aktivitas manusia khususnya di bidang teknologi. Meskipun kemajuan teknologi pertanian dapat memberikan banyak manfaat bagi petani, namun ada beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penting bagi pengembang teknologi pertanian untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dalam pengembangan teknologi mereka. Pengembang perlu memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan produktivitas dan keuntungan, tetapi juga berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan petani, pendekatan partisipatif dalam pengembangan teknologi, dan pemantauan terus-menerus terhadap dampak teknologi terhadap lingkungan dan masyarakat.¹⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji tentang teknologi dibidang pertanian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian terdahulu berfokus pada perubahan sosial pada masyarakat setelah adanya perkembangan teknologi pertanian, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

¹⁶ Putri Maulida dan Muryani et al, "Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun," *Jurnal Student Scientific Creativity*, Volume 1, Nomor 4, (2023), 350.

Keempat belas. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikma Aziza dan Tri Marhaeni Pudji Astuti (2023) dengan judul “*Strategi Buruh Tani Menghadapi Perubahan Pola Panen Di Desa Sungapan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*”. Permasalahan yang terjadi yaitu mesin kombet dapat mempercepat proses pemanenan guna mengefisienkan biaya dan waktu, walaupun demikian mesin kombet juga memberikan dampak negatif yaitu mengurangi jumlah buruh tani. Metode penelitian menggunakan kualitatif pendekatan fenomenolog. Hasil dari penelitian menunjukkan strategi buruh tani dalam menghadapi perubahan pola panen adalah melakukan pengelolaan budidaya tanaman padi secara maksimal, melakukan perawatan tanaman secara *intens*, dan memanfaatkan teknologi untuk proses panen. Keputusan buruh tani memilih strategi yang digunakan dalam menghadapi perubahan pola panen berorientasi pada keuntungan materiil.¹⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengkaji tentang buruh tani menggunakan metode pendekatan kualitatif. Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian terdahulu pada penelitian terdahulu hanya membahas mengenai strategi buruh tani dalam menghadapi perubahan pola pertanian sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengkaji teknologi *Combine*

¹⁷ Nur Ikma Azizah dan Tri Marhaeni Pudji Astuti, “Strategi Buruh Tani Menghadapi Perubahan Pola Panen Di Desa Sungapan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang,” *Jurnal SOLIDARITY*, Volume 12, Nomor 1 (2023), 122.

Harvester dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Kelima belas. Penelitian yang dilakukan oleh Buana Handa Wijaya, Akbar Dzukha Asyiqin, Aji Damaruri (2022) dengan judul “*Penggunaan Teknologi Dan Potensi Penerapan Internet Of Things (IoT) Dalam Pengembangan UMKM Studi Kasus Resto Ayam Buldak*”. Permasalahan yang terjadi yaitu pembatasan sosial berdampak negatif pada perkembangan UMKM di Indonesia, sebagai alternatifnya teknologi dapat menjadi fasilitator dalam mengatasi masalah keterbatasan mobilitas sosial. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa teknologi mendukung perkembangan Resto Ayam di masa pandemi *Covid-19* berbagai informasi produk dapat diketahui melalui media digital, antara lain website, google *business*, *grab food*, dan *superfood*. Kolaborasi berbagai teknologi digital mendorong perkembangan citra perusahaan di mata konsumen dan perluasan area jangkauan pemasaran produk.¹⁸ Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu tersebut sama-sama mengkaji tentang penggunaan teknologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu mengkaji mengenai penggunaan teknologi dan penerapan *internet of things* sedangkan yang dilakukan oleh peneliti

¹⁸ Buana Handa Wijaya, Akbar Dzukha Asyiqin, Aji Damaruri, “Penggunaan Teknologi Dan Potensi Penerapan Internet Of Things (IoT) Dalam Pengembangan UMKM Studi Kasus Resto Ayam Buldak,” *Jurnal Sharia and Economic Law*, Volume2, Nomor 1 (2022), 92.

mengkaji teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Keenam belas. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Rivai dan Dwi Setya Nugrahini (2022) dengan judul “*Pengaruh Upah Dan Beban Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Para Pekerja Buruh Tani Dusun Pandean Desa Banjarsari Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun*”. Permasalahan yang terjadi yaitu buruh tani yang terdapat di Dusun Pandean menerima upah dengan besaran tertentu dan jam waktu panjang, namun faktanya para pekerja buruh tani masih setia pada pemberi kerja yang mereka tempati dan ini bertentangan dengan teori yang ada. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial upah diperoleh nilai sebesar (sig) $0,013 < 0,05$ dan variabel beban kerja sebesar (sig) $0,523 > 0,05$. Secara simultan diperoleh nilai (sig) sebesar $0,024 < 0,05$. Nilai R^2 diperoleh sebesar 14,9% sisanya 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.¹⁹ Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu tersebut sama-sama mengkaji tentang kondisi buruh tani setelah terjadinya perubahan pendapatan. Letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan, dan pendekatan penelitian yang

¹⁹ Aziz Rivai dan Dwi setya Nugrahini, “Pengaruh Upah Dan Beban Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Para Pekerja Buruh Tani Dusun Pandean Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun,” *Niqosiyah: Journal of Economics and Business Research*, Volume 2, Nomor 1, (2022), 4.

dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul yang lebih spesifik teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Dari penelitian terdahulu tersebut masing-masing ada keterkaitan ataupun persamaan antara penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas tentang teknologi *Combine Harvester*. Namun penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu belum ada yang spesifik menulis terkait teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.²⁰ Penelitian lapangan dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan validasi data yang sesuai dengan pembahasan. Dalam penelitian ini pembahasannya yaitu tentang dampak kemajuan teknologi

²⁰ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

Combine Harvester dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan dan penelitian ini menekankan pada makna, pembahasan, pengertian, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan yang diteliti.²¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan yang melalui sebuah proses berfikir induktif. Pada penelitian kualitatif, peneliti terlibat langsung dalam situasi dan fenomena yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan sebuah angka, yang diperoleh melalui wawancara langsung. Sehingga laporan penelitian nantinya akan berisi tentang kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²² Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada para buruh tani secara langsung di Desa Ngasinan Jetis Ponorogo sehingga dapat menghasilkan data-data yang peneliti inginkan dan butuhkan baik berupa data lisan atau tertulis.

²¹ Agito Albi dan Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), 9.

²² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 3.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian. Peneliti hadir sebagai pelaksana penelitian dan pengumpulan data, informasi dan menganalisisnya yang selanjutnya melaporkan hasilnya. Dalam hal ini, peneliti wajib ada dan terjun langsung ke lapangan karena peneliti merupakan instrument yang sangat penting dalam pengumpulan data serta informasi. Dalam penelitian ini peran dari peneliti sebagai pengamat, selain itu kehadiran dari peneliti juga diketahui statusnya, dengan demilikian peneliti selalu berusaha untuk menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan tetap alamiah agar proses penelitian berjalan dengan yang diharapkan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo. Menurut peneliti lokasi ini menarik untuk diteliti karena Desa Ngasinan mempunyai total area yang paling luas di Kecamatan Jetis yaitu sebesar 254 Km². Di Desa Ngasinan ini ada teknologi *Combine Harvester* yang banyak digunakan oleh para petani sehingga menimbulkan dampak kepada buruh tani.

4. Data Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat

pula merupakan lambang atau sifat.²³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data terkait fenomena teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo
- b. Data terkait dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap ekonomi buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo
- c. Data terkait dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Data Primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut *first-hand information*.²⁴ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan para buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

²³ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data untuk Riset dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

²⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 289.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data Badan Pusat Statistik, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul yang dimaksud.²⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal-jurnal terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo dengan cara pengamatan untuk mengetahui kondisi masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani yang terjadi karena adanya dampak teknologi *Combine Harvester*.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada para buruh tani mengenai kondisi para buruh tani setelah munculnya teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani dengan cara tanya jawab secara lisan secara langsung.

²⁵ Rony Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 43.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari hasil wawancara kepada buruh tani, foto oprasional *Combine Harvester*, dan transkrip wawancara.

6. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara sebagai berikut:²⁶

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapan, keterbacaan, kejelasan makna, keselarasan antar satu dengan yang lain, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok kata.
- b. Pengorganisasian data, yaitu proses penyusunan kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam rangka paparan yang telah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis
- c. Analisis data, yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema dan kategori dengan teori-teori sehingga diperoleh kesimpulan sebagai pemecahan dari rumusan masalah yang ada.

²⁶ Aji Damaruri, *Metode Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2010), 152-153.

7. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi.²⁷ Dari data-data yang terkumpul, peneliti berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Metode ini bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses penelitian.²⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data induktif yaitu penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif sangat penting dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjamin ketepatan hasil yang telah diperoleh dengan interpretasinya.²⁹ Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan

²⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT RefikaAditama, 2009), 339.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 75.

²⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 133.

metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil dari observasi maupun wawancara dari para buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data yang harus dilakukan dengan cara pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil kuisioner kemudian dicek kembali dengan observasi dan wawancara secara langsung.

9. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi dapat tersusun secara sistematis dan penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi penjelasan secara umum, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

³⁰ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 99.

penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi mengenai landasan teori tentang dampak.

Bab III Paparan Data. Bab ini menguraikan tentang data-data yang dibutuhkan atau didapatkan dalam penelitian, mengenai teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Bab IV Analisis Pembahasan. Bab ini merupakan isi pokok, bab ini berisi tentang teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir, bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dalam pokok permasalahan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dampak

1. Pengertian Dampak

Menurut Waralah Cristo, dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif.¹ Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan dampak sebagai benturan atau pengaruh yang dapat memberikan akibat positif maupun negatif.² Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan, atau benturan.³

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh ketika akan mengambil suatu keputusan, yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, dampak merupakan keadaan dimana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi.⁴ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya memiliki dampak tersendiri baik dampak positif

¹ Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak* (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), 12.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/dampak> (diakses pada 23 Februari 2024 pukul -6.13).

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 429.

⁴ Irwan, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Djambatan, 2015), 35.

maupun negatf. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan atau disebabkan oleh sesuatu yang memiliki pengaruh baik maupun buruk. Kebijakan atau peraturan tersebut biasanya bersumber dari atasan atau pemerintahan yang memiliki tujuan untuk perubahan yang lebih maju, namun di dalam kebijakan tersebut pasti menghasilkan pengaruh baik yang telah disadari dan pengaruh kurang baik yang sebelumnya belum terlintas dipikiran para pemangku kebijakan.

2. Jenis-Jenis Dampak

a. Dampak Positif

Dampak positif dapat didefinisikan sebagai dampak yang baik oleh penyelenggara pembangunan atau pihak lain yang menciptakan suatu kebijakan atau peristiwa yang terjadi tersebut.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dapat didefinisikan sebagai dampak yang memiliki akibat atau hasil yang buruk menurut penyelenggara pembangunan atau pihak lain yang menciptakan suatu kebijakan atau peristiwa yang terjadi tersebut.

⁵ Bambang, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 54.

c. Dampak yang disadari

Dampak yang disadari dapat didefinisikan sebagai dampak yang direncanakan oleh pemangku kebijakan atau oleh penyelenggara pembangunan dan semua itu telah disadari pasti yang akan terjadi dan ditimbulkan sesuai dengan penyelenggara kebijakan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan.

d. Dampak yang tidak disadari

Dampak yang tidak disadari dapat didefinisikan sebagai dampak sebagai dampak atau akibat yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan sehingga dampaknya tidak diketahui atau tidak disadari dan juga belum ada antisipasi sebelumnya sesuai dengan akibat yang tidak ada dalam rencana.⁶

Dari penjelasan jenis-jenis dampak di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya dampak terbagi menjadi 4 jenis yaitu dampak positif yang dapat simpulkan sebagai dampak yang disadari di mana dampak ini adalah bagian dari tujuan pembuatan kebijakan dan dampak negatif yang tidak disadari. dimana hal ini merupakan suatu hal yang sebelumnya belum terbayangkan dan tiba-tiba terjadi saat munculnya penerapan kebijakan atau munculnya dampak atau hasilnya.

⁶ Afrizal, *Sosiologi Konflik Agraria; Protes-protes Agraria Dalam Masyarakat Kontemporer* (Padang: Universitas Andalas Press, 2006), 54.

3. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat.⁷ Dampak sosial adalah suatu bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi pada masyarakat, baik karena kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal-hal lain di dalam masyarakat.⁸ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dampak sosial adalah akibat yang ditimbulkan dalam kondisi sosial dilingkungan. Dampak sosial bisa ditandai dengan berikut ini:

a. Perubahan sistem sosial

Perubahan sistem sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Dengan demikian perubahan yang dimaksud adalah perubahan sosial antar satu dengan lainnya karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain yang saling membutuhkan satu dengan lainnya. Dengan adanya perubahan sistem sosial tersebut menjadi tanda

⁷ Andi Fardani, "Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur," *Skripsi* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), 6.

⁸ *Ibid.*, 6.

bahwa dalam lingkungan tersebut terjadi dampak sosial yang telah disebabkan oleh tindakan ataupun kebijakan tertentu.

b. Nilai-nilai individu dan kolektif

Nilai individu kolektif adalah nilai yang mendominasi dalam masyarakat kolektif dimana masyarakat memegang teguh bahwa kepentingan kelompok lebih penting dan diutamakan daripada kebutuhan individu. Dimana tindakan kolektif tersebut dilakukan bersama dengan tujuan yang sama. Jika didalam masyarakat telah masuk nilai individu dan kolektif tersebut menjadi tanda bahwa dalam lingkungan tersebut telah terjadi dampak sosial yang disebabkan oleh tindakan maupun kebijakan tertentu.

c. Perilaku hubungan sosial

Perilaku hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu lain, yang saling mempengaruhi. Hubungan sosial disebut juga interaksi sosial yaitu proses saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih. Jika didalam hubungan sosial terjadi perubahan yang sangat drastis kemungkinan besar disebabkan oleh dampak sosial yang disebabkan oleh tindakan maupun kebijakan tertentu.

d. Gaya hidup masyarakat

Gaya hidup masyarakat adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan terhadap masyarakat terhadap satu sama lain dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Jadi

gaya hidup masyarakat juga akan menjadi salah satu cerminan yang terjadi karena adanya dampak sosial. Dampak sosial pastinya akan mempengaruhi gaya hidup karena dampak sosial akan menjadikan satu dengan lainnya menjalin hubungan lebih baik maupun lebih buruk karena dipengaruhi oleh tindakan maupun kebijakan tertentu.

e. Struktur masyarakat

Dampak sosial dapat ditandai dengan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat dan struktur masyarakat yang terdampak sosial pastinya akan menjadi dua kemungkinan di mana akan menjadi lebih baik dan sebaliknya juga bisa menjadi lebih buruk. Karena itu semua tergantung tindakan maupun kebijakan yang telah diciptakan dalam suatu masyarakat..⁹

4. Dampak Ekonomi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dampak merupakan suatu pengaruh yang ditimbulkan oleh sesuatu baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Sedangkan ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku pelaku ekonomi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak ekonomi merupakan suatu pengaruh yang dapat dirasakan oleh setiap pelaku ekonomi atas perilaku yang dijalankannya.¹⁰

⁹ Isna Fitria Agustina dan Ricka Oktaviani, "Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use DI Kecamatan Jambon," *JKMP*, Volume 4, Nomor 2, (2016), 155.

¹⁰ Jimmy Hasoloan, *Pengaruh Ilmu Ekonomi* (Seleman: Deepulish, 2010), 8.

Dampak ekonomi menurut Cohen terdiri dari:

a. Dampak terhadap pendapatan

Pendapatan merupakan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha, pengrajin dan seniman. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Jadi pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatanya lainnya.

b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi

Aktivitas ekonomi adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya, singkatnya aktivitas ekonomi adalah kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang atau jasa pada semua tingkatan masyarakat yang dapat menghasilkan uang ataupun kekayaan.

c. Dampak terhadap pengeluaran

Pengeluaran adalah hal yang diciptakan atas dasar pendapatan, jika pendapatan yang dimiliki kurang maka pengeluaran yang akan dikeluarkan juga sedikit. Begitu pula

sebaliknya jika seseorang memiliki pendapatan yang banyak akan diikuti pengeluaran yang banyak baik untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok maupun kebutuhan sosial lainnya.¹¹



¹¹ Dwi Susilo dan Rachmad K, *Sosiologi Lingkungan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 36.

BAB III

PAPARAN DATA

TEKNOLOGI *COMBINE HARVESTER* DAN DAMPAKNYA TERHADAP BURUH TANI DI DESA NGASINAN KECAMATAN JETIS PONOROGO

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Ngasinan

Secara administratif, Desa Ngasinan terletak di wilayah Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Berdasarkan posisi geografis Desa Ngasinan memiliki batas-batas:

Sebelah Utara : Desa Karanggebang Kecamatan Jetis

Sebelah Selatan : Desa Bedi Wetan Kecamatan Bungkal

Sebelah Barat : Desa Bajang Kecamatan Balong

Sebelah Timur : Desa Campurejo Kecamatan Sambit

Jarak tempuh Desa Ngasinan ke ibu kota kecamatan adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 15 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit. Secara geografis Desa Ngasinan terletak pada posisi $7^{\circ}21'$ – $7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'$ - $111^{\circ}40'$ Bujur

Timur Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 mdpl.¹

Tabel 3.1 Nama Desa dan Tabel luas daerah di Kecamatan Jetis

NO	Desa/Kelurahan	Luas (km ² /sq.km)	Persentase terhadap luas Kecamatan
1.	Ngasinan	254	11,35
2.	Kutukulon	96	4,28
3.	Kutuetan	137	6,13
4.	Kradenan	135	6,01
5.	Mojomati	75	3,36
6.	Coper	203	9,08
7.	Mojorejo	153	6,84
8.	Karanggebang	242	10,79
9.	Jetis	111	4,95
10.	Tegalsari	203	9,08
11.	Wonokerto	119	5,3
12.	Josari	205	9,15
13.	Turi	140	6,23
14.	Winong	167	7,46

Sumber data: Badan Pusat Statistik

Desa Ngasinan mempunyai total area yang paling luas di Kecamatan Jetis yaitu sebesar 254 Km².² Desa Ngasinan di dominasi lahan pertanian yang sangat luas, sehingga di Desa Ngasinan banyak kehadiran teknologi modern yang digunakan untuk mempermudah penyelesaian pertanian para petani, seperti kemajuan teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo banyak

¹ <https://desangasinan.com/profil-2/> (diakses pada 1 Desember 2023 pukul 20.45).

² Tatik Khoyriyah, *Kabupaten Ponorogo dalam angka 2022* (Ponorogo: Badan Pusat Statistik, 2022), 1-80.

memberikan dampak kepada masyarakat sekitar terutama untuk para buruh tani yang tergeser pekerjaannya.

2. Kondisi Pemerintahan Desa Ngasinan

Wilayah Desa Ngasinan terdiri dari 4 Dukuh yaitu: Dukuh Ngasinan, Dukuh Mantup, Dukuh Karanglo, dan Dukuh samen. Di Desa Ngasinan, dari keempat dukuh tersebut terbagi menjadi 8 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT). Dan didalam Desa Ngasinan terdapat 4 kelompok tani.³

Tabel 3.2 Kelompok Tani Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

NO	Kelompok Tani	Ketua	Anggota
1.	Widodo	Slamet Riyadi	35
2.	Tulus Karya	Sabda Yuda KD	35
3.	Sidomulyo	Setiawan	35
4.	Lestari	Samsudin	35

Sumber data: Wawancara Imam Mahmudi 08 September 2023

B. Paparan Data

1. Fenomena teknologi Combine Harvester dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Teknologi *Combine Harvester* adalah bagian dari kemajuan teknologi yang telah diciptakan dari perkembangan ilmu yang dimiliki oleh manusia yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan ataupun pekerjaan manusia. Hadirnya teknologi *Combine Harvester* di masyarakat pastinya memberikan berbagai dampak baik itu dampak

³ Imam Mahmudi, *Wawancara*, 8 September 2023, lihat transkrip wawancara kode 02 W-08-V/23.

positif maupun dampak negatif, dengan hadirnya teknologi *Combine Harvester* membuat masyarakat di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo dihadirkan dengan berbagai fenomena.

Tabel 3.3 Pemilik Mesin *Combine Harvester* Desa Ngasinan

NO	PEMILIK	JUMLAH	MULAI	SEWA
1.	Pemerintah Ds. Ngasinan	1 Unit	2017	Rp. 350.000,00
2.	Bapak Misni	3 Unit	2018	Rp. 400.000,00

Sumber data: Wawancara Imam Mahmudi 08 September 2023

Dengan hadirnya kemajuan teknologi memberikan dampak positif dan negatif pastinya bagi para pengguna maupun masyarakat sekitar penggunaannya seperti hadirnya teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo yang secara langsung memberikan dampak yang cukup drastis bagi para petani, buruh tani, pemilik mesin herak, dan kelompok tani. Berikut adalah berbagai ungkapan yang terdampak karena hadirnya teknologi *Combine Harvester* yang diperoleh dari wawancara di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo. Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Imam Mahmudi sebagai kaur keuangan Desa Ngasinan terkait hadirnya kemajuan teknologi *Combine Harvester* padi di Desa Ngasinan Kecamatan Ponorogo.

“Pemerintah Desa Ngasinan ini memiliki mesin *Combine Harvester* mulai tahun 2017 mbak, setelah adanya mesin tersebut sangat memberikan dampak yang luar biasa bagi para masyarakat di Desa Ngasinan ini seperti petani tidak memerlukan waktu yang banyak lagi untuk memanen padinya dan sekarang ini kelompok tani memiliki peranan yang tambah, yaitu mengelola sewa mesin *Combine Harvester* jadi

sebelumnya hanya dilingkup perupukan sekarang ini jadi persewaan mesin tersebut juga, dan hal tersebut memberikan dampak yang luar biasa untuk kelompok tani, karena dengan adanya persewaan mesin *Combine Harvester* tersebut kas kelompok tani jadi meningkat secara drastis, karena kelompok tani memberikan harga sewa Rp.350.000,00 untuk per kotak persawahan dan itu nanti akan masuk kas Rp.335.000,00, karena yang Rp.15.000,00 diberikan kepada petani yang persawahannya dilalui oleh mesin *Combine Harvester* untuk biaya perawatan sawah.”⁴

Pendapat yang sama juga dirasakan oleh pemilik mesin *Combine Harvester* di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Misni

“Saya memiliki 3 Unit mesin dos (*Combine Harvester*) karena saya melihat dengan memiliki mesin dos ini sangat akan berkembang pesat karena dalam desa ini banyak sekali lahan pertanian yang sangat luas dan zaman sekarang pasti dengan adanya teknologi masyarakat sangat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya. Saya memiliki mesin ini sejak Juni 2018. Sebelumnya saya juga memberikan sewa mesin herek namun setelah saya memiliki mesin dos ini mesin herek saya sudah tidak laku lagi, karena semua petani memilih mesin dos untuk panen mereka sekarang ini dengan harga yang murah setiap kotaknya Rp. 400.000,00. Saya membeli mesin ini seharga Rp.500.000,00 per 1 Unit nya.”⁵

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan responden penelitian teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo memberikan fenomena positif bagi semua kalangan mulai dari pemerintahan Desa Ngasinan yang sebelumnya tidak memiliki pemasukan setelah adanya kemajuan teknologi *Combine Harvester* memiliki pemasukan yang dikelola oleh kelompok tani.

⁴ Imam Mahmudi, *Wawancara*, 8 September 2023, lihat transkrip wawancara kode 02 W-08-V/23.

⁵ Misni, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 03 W-08-V/23.

Selain itu kemajuan teknologi *Combine Harvester* juga memberikan peluang bisnis bagi pembisnis yang menyewakan mesin-mesin terbaru dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di dunia pertanian.

Fenomena yang tak terduga tidak hanya terjadi pada pemerintahan dan pengusaha di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo, namun juga pada petani yang tidak lagi mau menggunakan tenaga buruh tani sehingga menyebabkan meningkatnya pengangguran di Desa Nasinan Kecamatan Jetis Ponorogo tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Tumini sebagai petani di Desa Ngasinan

“Saya sekarang ini lebih memilih menggunakan mesin *Combine Harvester* untuk persawahan saya yang besar-besar soalnya agar cepat selesai mbak, namun saya juga memiliki sawah yang kecil yang tidak menggunakan mesin tersebut. Untuk sawah saya yang kecil biasanya saya panen dengan saudara saya sendiri jadi tidak mengeluarkan biaya sewa maupun ke buruh.”⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Wadikun sebagai petani di Desa Ngasinan

“Dalam masa panen sekarang ini ada mesin dos mbak, saya sudah tidak bingung lagi untuk memesan tenaga buruh seperti tahun sebelum adanya mesin ini, saya jauh-jauh hari sebelum panen pasti memesan buruh agar tidak keduluan dengan petani lainnya, untuk sekarang ini sudah tenang mbak ada mesin dos tersebut tinggal datang kerumah bos (pak misni) untuk panen besok harinya. Saya sering menyewa tempat bos dari pada milik desa soalnya pak misni itu baik sekali mbak, suka sedekah bahan pokok dan lainnya.”⁷

⁶ Tumini, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 04 W-08-V/23.

⁷ Wadikun, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 05 W-08-V/23.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh buruh tani yaitu Bapak Boyadi di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo bahwa peran buruh tani tidak digunakan lagi setelah adanya teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan

“Setelah adanya mesin *Combine Harvester* di Desa Ngasinan ini saya jadi bingung mbak tidak seperti dulu lagi para petani mencari saya untuk panen di sawahnya. Sekarang saya sudah tidak ada pendapatan seperti biasanya, mau memberi uang saku anak saya saja sekarang susah mbak.”⁸

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak nyata dan langsung terhadap dampak sosial dan ekonomi satu dengan lainnya seperti antara petani dan buruh tani tersebut sudah masuk dampak perubahan sosial yang sebelumnya hubungan antara satu dengan lainnya memiliki hubungan baik, saling membantu satu sama lain karena teknologi *Combine Harvester* hubungan antara buruh tani dan petani sekarang semakin tidak baik. Dan pendapat yang dirasakan buruh tani yang sekarang tidak memiliki pendapatan yang seperti biasanya sudah termasuk ke dalam dampak ekonomi di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

⁸ Boyadi, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 06 W-08-V/23.

2. Dampak teknologi Combine Harvester terhadap ekonomi buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak terhadap pendapatan para buruh tani sehingga hal tersebut merupakan dampak yang negatif karena telah memberikan kerugian kepada buruh tani yang sebelumnya memiliki penghasilan yang cukup karena adanya teknologi *Combine Harvester* sekarang tidak memiliki penghasilan sehingga perekonomian keluarga buruh tani mengalami banyak guncangan seperti pendapat para buruh tani di Desa Ngasinan

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Siran

“Kedatangan mesin cangih sekarang ini membuat para buruh tani kebingungan dalam mencari kerja mbak, soalnya saya sudah tua seperti ini biasanya potong padi seperti itu keahlian saya tapi sekarang ini sudah tidak digunakan lagi jadi saya merasakan dampak yang luar biasa mbak untuk makan saja sekarang ini susah biasanya saya mendapatkan bawon saat musin raya sekarang harus membeli beras sendiri mbak.”⁹

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Ibu Sarmi

“Biasanya ada yang panen ada yang baru nanam jadi setiap harinya dapat penghasilan buat kebutuhan tidak bingung, sekarang ini hanya penanaman mbak 6 bulan sekali. Setiap harinya makan ya cari daun singkong ditetangga gitu mbak, bayar listrik hutang apa-apa sekarang hutang mbak.”¹⁰

⁹ Siran, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 07 W-08-V/23.

¹⁰ Sarmi, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 08 W-08-V/23.

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Boyadi

“Mesin di desa saya ini membuat saya tidak mendapatkan penghasilan seperti dulu mbak, sekarang saya tidak memiliki penghasilan di musim panen mulai dari bawon dan uang sekarang saya sudah tidak memiliki penghasilan tersebut soalnya tenaga saya sekarang tidak berguna karena banyak yang menggunakan mesin.”¹¹

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak ekonomi terhadap pendapatan para buruh tani yang sebelumnya para buruh tani mendapatkan penghasilan yang banyak sekarang para buruh tani tidak lagi memiliki penghasilan seperti dahulu lagi

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Kateno

“Kehidupan saya setelah adanya mesin dos di desa ini membuat saya kebingungan untuk mencukupi kebutuhan mbak, kebutuhan hidup banyak ini jadi bingung tidak ada pemasukan lagi saya merasa untuk uang jajan dan sekolah anak saya saja sangatlah sulit, bila pilek mau berobat saja sekarang sulit mbak apalagi membeli kebutuhan di luar makanan sudah tidak bisa mbak sekarang.”¹²

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Saimon

“Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi setiap hari seperti makan dan sekolah anak saya sekarang ini sering berhutang ke kerabat dekat mbak, soalnya kalau tidak dengan berhutang untuk biaya pengeluaran kebutuhan setiap harinya dalam

¹¹ Boyadi, *Wawancara*, 8 September 2023, lihat transkrip wawancara kode 06 W-08-V/23.

¹² Kateno, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 09 W-08-V/23.

keluarga saya tidak punya apa-apa karena adanya mesin saya tidak ada kerjaan mbak.”¹³

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak ekonomi terhadap aktivitas ekonomi para buruh tani yang sebelumnya para buruh tani dalam menjalankan kebutuhan ekonominya memiliki dana yang cukup sekarang dalam memenuhi kebutuhan ekonominya menjadi kesulitan.

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Kadir

“Pengeluaran setiap hari saya sekarang ini lebih fokus ke makan saja mbak, soal kebutuhan lainnya saya tidak mampu sekarang untuk kebutuhan anak seperti jajan sehari-hari saja antisipasi dengan bermain dirumah agar tidak jajan diluar soalnya saya tidak punya uang mbak karena sudah tidak ada job kerja yang selalu ada lagi.”¹⁴

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Yatimin

“Semakin majunya tahun juga membuat maju segala kebutuhan yang harus dicukupi dan pengeluaran yang banyak mbak, banyaknya pengeluaran yang dibutuhkan saat ini tidak sama dengan pendapatan yang saya terima saat ini mbak soalnya sekarang ini saya bingung tidak memiliki pekerjaan tetap setelah adanya kemajuan mesin-mesin dalam dunia pertanian ini.”¹⁵

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak ekonomi terhadap pengeluaran para buruh tani yang sebelumnya para buruh tani memiliki pengeluaran yang tinggi tanpa berhutang sekarang buruh tani harus

¹³ Saimon, *Wawancara*, 24 Februari 2024, lihat transkrip wawancara kode 10 W-24-V/24.

¹⁴ Kadir, *Wawancara*, 24 Februari 2024, lihat transkrip wawancara kode 11 W-24-V/24.

¹⁵ Yatimin, *Wawancara*, 24 Februari 2024, lihat transkrip wawancara kode 12 W-24-V/24.

meminimalisir pengeluaran agar tidak memiliki banyak hutang karena dengan teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo membuat para buruh tergeser pekerjaannya dan tidak memiliki penghasilan.

3. Dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Teknologi *Combine Harvester* selain memberikan berbagai dampak ekonomi mulai dari pendapatan, aktivitas ekonomi, dan pengeluaran teknologi *Combine Harvester* juga memberikan dampak sosial, di mana perubahan sosial dalam masyarakat pastinya sangat kelihatan setelah adanya teknologi *Combine Harvester* seperti di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo memberikan berbagai dampak sosial terhadap para buruh tani seperti berikut hasil wawancara dengan bapak Anis Mohtarom selaku kepala Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

“Sebelum adanya mesin-mesin yang canggih seperti sekarang ini masyarakat di Desa Ngasinan ini sangat akur karena sering berintraksi satu dengan lainnya, mulai dari masa penanaman benih dari petani dan buruh tani itu seperti saudara sendiri kalau bertemu, dan tidak hanya penanaman saja pemanenan padi itu dilakukan manual dengan para buruh yang banyak soalnya kalau dilakukan oleh pemilik sawah tidak akan mungkin selesai jadi menggunakan para buruh. Karena adanya teknologi *Combine Harvester* seperti sekarang ini masyarakat tidak terlihat rukun seperti dulu soalnya sekarang persawahan rame dengan mesin

sehingga hanya ada yang mengoprasikan mesin tersebut mbak”¹⁶

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Siran

“Karena adanya mesin panen di desa ini sekarang tidak ada petani yang berebut datang kerumah saya mbak, biasanya sebelum hari panen tiba para petani berebut mencari saya untuk memanen di sawah mereka, soalnya kalau tidak duluan kesini biasanya keduluan yang satunya gitu mbak karena masa panen bareng tenaga buruhnya sangat dibutuhkan dulu itu.”¹⁷

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak sosial terhadap perubahan perilaku hubungan sosial para buruh tani yang sebelumnya para buruh tani rukun saling bertemu antara buruh dan petani sekang tidak lagi berkumpul karena buruh tani merasa tenaganya tidak diperlukan lagi oleh para petani sehingga mereka sadar diri setelah adanya teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Kadir

“Teknologi mesin dos memberikan akibat yang luar biasa pada buruh tani karena tenaga buruh benar-benar tidak digunakan lagi mbak sekarang ini, sekarang ada mesin dan yang menjalankan mesin juga anak-anak yang canggih kalau seperti saya ini juga tidak bisa mbak.”¹⁸

¹⁶ Anis Mohtarom, *Wawancara*, 8 September 2023, lihat transkrip wawancara kode 01 W-08-V/23.

¹⁷ Siran, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 07 W-08-V/23.

¹⁸ Kadir, *wawancara*, 24 Februari 2024, lihat transkrip wawancara kode 11 W-24-V/24.

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Yatimin

“Sekarang ini orang-orang menurut saya kompak mbak dalam menjalankan perubahan teknologi yang maju ini semuanya memanfaatkan teknologi sehingga orang seperti saya ini sudah tidak masuk dalam kelompok orang-orang tersebut karena tidak berguna lagi.”¹⁹

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Saimon

“Kehidupan saya saat ini hanya biasa saja mbak tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup selain kebutuhan pokok, bisa makan saya sudah Alhamdulillah tidak memikirkan gaya hidup lainnya seperti montor bagus dan lainnya mbak, karena saya sadar adanya teknologi *Combine Harvester* disini menyebabkan saya tidak memiliki penghasilan.”²⁰

Pendapat yang diungkapkan buruh tani di Desa Ngasinan yaitu oleh Bapak Kateno

“Dalam kondisi masyarakat setelah adanya teknologi dos ini menjadi lebih cepat dalam masa panennya mbak, namun keadaan buruh seperti seperti ini jadi semakin terancam hidupnya karena tidak digunakan lagi oleh masyarakat yang memiliki persawahan.”²¹

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak sosial terhadap nilai kolektif, gaya hidup masyarakat, struktur masyarakat di dalam Desa Ngasinan semuanya berubah karena teknologi *Combine Harvester* semakin hari semakin banyak yang menggunakan dan semakin hari

¹⁹ Yatimin, *Wawancara*, 24 Februari 2024, lihat transkrip wawancara kode 12 W-24-V/24.

²⁰ Saimon, *Wawancara*, 24 Februari 2024, lihat transkrip wawancara kode 10 W-24-V/24.

²¹ Kateno, *Wawancara*, 8 Desember 2023, lihat transkrip wawancara kode 09 W-08-V/23.

buruh tani tersingkirkan karena tidak memiliki pendapatan dan pekerjaan sehingga kehidupan sosialnya berubah drastis.



BAB IV
ANALISIS
TEKNOLOGI COMBINE HARVESTER DAN DAMPAKNYA TERADAP
BURUH TANI DI DESA NGASINAN KECAMATAN JETIS PONOROGO

A. Analisis Fenomena Teknologi Pertanian *Combine Harvester* Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Fenomena adalah hal-hal yang dapat dilihat dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam).¹ Adanya teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo memberikan dampak yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat di Desa Ngasinan tersebut. *Combine Harvester* dihadirkan untuk mempermudah segala pekerjaan pertanian khususnya saat masa pemanenan padi, masa pemanen padi sebelumnya hanya menggunakan tenaga buruh tani mulai dari memotong, merontokan padi, sampai dengan pengemasan padi didalam karung manual menggunakan tenaga buruh tani. Hadirnya teknologi *Combine Harvester* memberikan perubahan pada kondisi masyarakat di Desa Ngasinan di mana dampak *Combine Harvester* tersebut tergolong dalam dua jeni yaitu dampak positif dan negatif.

1. Dampak Positif

Dalam suatu fenomena pasti memberikan suatu dampak yang positif di mana dampak tersebut memberikan pengaruh yang baik

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/dampak> (diakses pada 25 Februari 2024 pukul 20.15).

terhadap lingkungan. Setelah adanya teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak positif dalam dunia pertanian di mana para petani setelah adanya teknologi tersebut dengan mudah dalam masa pemanenan padi di sawahnya, dengan menggunakan teknologi *Combine Harvester* membuat para petani tidak memerlukan banyak waktu dalam masa panen dengan biaya panen yang murah dan penghasilan panen yang sempurna tanpa ada yang tercecer di tanah-tanah. *Combine Harvester* memberikan dampak positif untuk kelompok tani di mana sebelumnya kelompok tani tidak memiliki tambahan kas secara khusus setelah adanya teknologi *Combine Harvester* mendapatkan penghasilan kas yang cukup banyak diperoleh dari persewaan *Combine Harvester* terhadap para petani yang hasil sewanya dimasukkan kedalam kas kelompok tani. Selain itu teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan diterima baik oleh para masyarakat khususnya para petani, karena setelah adanya *Combine Harvester* para petani tidak lagi berebut dalam mencari tenaga buruh.

2. Dampak Negatif

Di balik hal-hal yang menguntungkan pastinya juga ada hal-hal yang merugikan itu disebut dengan dampak negatif. Teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo selain memberikan dampak yang baik untuk masyarakat juga menghasilkan dampak yang buruk untuk masyarakat yaitu banyak buruh tani yang kehilangan pekerjaannya sehingga tingkat pengangguran dalam Desa

Ngasinan meningkat, selain itu teknologi *Combine Harvester* juga membuat hubungan antara buruh tani dan petani mengalami gangguan karena para buruh tani merasa bahwa para petani setelah adanya *Combine Harvester* tidak memikirkan nasib para buruh, jadi dengan begitu secara tidak langsung buruh tani telah berfikir negatif terhadap para petani, sedangkan para petani hanya memanfaatkan teknologi yang ada untuk kemudahan pekerjaannya.

Jadi dapat diampil kesimpulan bahwa fenomena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo terdiri dari dampak negatif dan positif di mana *Combine Harvester* dalam masyarakat memberikan dampak positif dimana dapat membantu meringankan pekerjaan para buruh tani dalam melakukan pemanenan padi secara bersamaan. Selain itu juga memberikan dampak negatif di mana peran para buruh tani sekarang tidak digunakan lagi sehingga para buruh tidak memiliki pendapatan sehingga jumlah pengangguran mengalami peningkatan karena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.

B. Analisis Dampak Teknologi Combine Harvester Terhadap Ekonomi Buruh Tani Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Dampak ekonomi merupakan suatu pengaruh yang dapat dirasakan oleh setiap pelaku ekonomi atas perilaku yang dijalankannya.² Manusia sebagai makhluk hidup pastinya menjalankan kehidupan dimana

² Jimmy Hasoloan, *Pengaruh Ilmu Ekonomi* (Seleman: Deepulish, 2010), 8.

melibatkan perilaku ekonomi dalam kehidupannya sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perilaku ekonomi masyarakat tidak berjalan mulus begitu saja, namun di dalam menjalankannya pasti memiliki tantangan dan berdampak pada ekonomi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Cohen dampak ekonomi terdiri dari:³

a. Dampak terhadap pendapatan

Pendapatan adalah hal utama yang menjadi dasar seseorang melakukan aktivitas ekonomi seperti konsumsi pemenuhan hidupnya. Seperti di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak terhadap pendapatan para buruh tani, sebelumnya buruh tani memiliki pendapatan yang cukup untuk kebutuhan kehidupannya setelah hadirnya teknologi *Combine Harvester* pendapatan buruh tani jadi berkurang bahkan ada buruh tani yang sama sekali sudah tidak memiliki pendapatan dari pertanian karena tidak ada petani yang membutuhkan jasa buruh tani.

b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi

Dampak ekonomi pastinya membuat perubahan pada aktivitas ekonomi masyarakat yang terkena suatu dampak dari kebijakan pemerintah atau keputusan pemerintah yang bertujuan untuk kemajuan, namun secara langsung juga menjadikan dampak terhadap aktivitas ekonomi. Hal yang nyata juga sudah terjadi di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo di mana teknologi *Combine Harvester* yang

³ Dwi Susilo dan Rachmad K, *Sosiologi Lingkungan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 36.

diciptakan untuk mempermudah segala aktivitas manusia namun kenyataannya setelah adanya teknologi *Combine Harvester* banyak masyarakat yang aktivitas ekonominya terganggu. Buruh tani merupakan tokoh utama yang aktivitas ekonominya mengalami perubahan yang sangat drastis karena teknologi *Combine Harvester*.

Para buruh tani di Desa Ngasinan dalam aktivitas konsumsinya karena teknologi *Combine Harvester* yang semakin banyak dimanfaatkan oleh para petani mengalami kesusahan karena para buruh tani sudah tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk konsumsinya. Dalam konsumsinya buruh tani mengutamakan kebutuhan pokok dan mensampingkan kebutuhan lainnya karena kebutuhan pokok seperti makan menjadi hal yang sangat diusahakan oleh para buruh tani, bisa memenuhi konsumsi makanan setiap hari saja para buruh tani sudah merasa bersyukur karena teknologi *Combine Harvester* membuat para buruh tani yang sebelumnya dapat penghasilan bawon (padi) untuk kebutuhan makanan pokok tidak lagi membeli sekarang ini mulai dari beras harus membeli jadi untuk kebutuhan makanan sehari-hari saja harus dengan seadanya agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di masa yang akan datang. Dan untuk kebutuhan seperti *Handphone* dan lainnya sekarang para buruh tani sudah tidak mampu membeli karena minimnya penghasilan dan kebutuhan sosial lainnya buruh tani sudah tidak memikirkannya lagi.

c. Dampak terhadap pengeluaran

Teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak terhadap pengeluaran buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo di mana pengaruh pengeluaran buruh tani disebabkan oleh pendapatan buruh tani karena adanya teknologi *Combine Harvester* tidak ada yang membutuhkan tenaga buruh tani lagi. Dengan banyaknya kebutuhan untuk pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan tidak cukup banyak buruh tani yang sering berhutang contohnya untuk kebutuhan berobat, sekolah anak itu saja buruh tani tidak mampu sehingga untuk biaya pengeluaran tersebut buruh tani sering berhutang ke tetangga yang memiliki rezeki yang cukup. Jadi *Combine Harvester* sangat memberikan dampak yang luar biasa terhadap pengeluaran buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Ponorogo.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak yang besar pada ekonomi di mana para buruh tani tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga para buruh tani untuk pengeluaran segala kebutuhan hidupnya jika tidak memiliki pendanaan yang cukup para buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo berhutang ke tetangga maupun kerabat yang memiliki uang yang lebih dan sudah terjamin kehidupannya.

C. Analisis Dampak Teknologi Combine Harvester Terhadap Sosial Buruh Tani Di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo

Teknologi *Combine Harvester* selain memberikan berbagai dampak ekonomi mulai dari pendapatan, aktivitas ekonomi, dan pengeluaran. Teknologi *Combine Harvester* juga memberikan dampak sosial, di mana perubahan sosial dalam masyarakat pastinya sangat kelihatan setelah adanya teknologi *Combine Harvester* seperti di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo memberikan berbagai dampak sosial terhadap para buruh tani mulai dari perubahan sistem sosial, nilai individu kolektif, perilaku hubungan sosial, dan struktur masyarakat semuanya mendapatkan dampaknya.

a. Perubahan sistem sosial

Teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo memberikan dampak di perubahan sistem sosial di mana sebelumnya antara buruh tani dan petani saling menguntungkan di mana buruh tani membutuhkan penghasilan dan petani membutuhkan tenaga buruh sekarang karena teknologi *Combine Harvester* sistem sosial tersebut sudah tidak berjalan lagi sekarang para petani sudah tidak membutuhkan tenaga buruh namun membutuhkan tenaga *Combine Harvester* untuk memanen padi sehingga para buruh tani banyak yang menjadi pengangguran saat ini karena sudah tidak lagi ada job. Kemungkinan kesempatan kerja yaitu mengoperasikan mesin *Combine Harvester* namun pengoperasian hanya dilakukan oleh anak-

anak muda yang memiliki ketrampilan yang bagus sedangkan orang tua yang sebagai buruh tani tidak lagi bisa mengoperasikan *Combine Harvester* tersebut.

b. Nilai-nilai individu dan kolektif

Dampak sosial yang sebelumnya para individu maupun kelompok memiliki niat atau usaha yang baik untuk tujuan kedepannya karena teknologi *Combine Harvester* sekarang kelompok hanya terdiri antara petani dan pemilik mesin *Combine Harvester*, karena sekarang ini buruh tani sudah tidak lagi menjadi bagian dari kehidupan para petani sehingga peran buruh tani tidak lagi terlihat di mata para petani karena sudah mementingkan tujuan hidupnya yang semakin mudah dengan adanya kelompok yang menciptakan mesin *Combine Harvester* untuk kemudahan di dalam dunia pertanian.

c. Perilaku hubungan sosial

Dampak sosial juga berdampak pada hubungan sosial masyarakat karena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo di mana sebelumnya hubungan antara petani dan buruh tani yang dipandang rukun sekali karena sering bertemu dan saling bertukar cerita karena adanya teknologi *Combine Harvester* para buruh tani dan petani sudah tidak tukar cerita lagi bahkan untuk bertemu saja tidak mungkin karena tidak ada alasan untuk bertemu seperti tidak ada pekerjaan yang membuat antara buruh tani dan petani berkumpul

lagi karena mengikuti perkembangan zaman banyak para petani yang menggunakan teknologi-teknologi modern.

d. Gaya Hidup

Dampak sosial teknologi *Combine Harvester* terhadap buruh tani membuat para buruh tani tidak dapat menikmati hidup dengan penuh gaya, karena mereka menjalankan hidup dengan apa adanya dan menggunakan apa yang dimiliki dan mensyukuri apa yang ada tanpa melihat hal-hal yang tinggi karena buruh tani sadar pendapatan yang ada tidak dapat digunakan untuk gaya hidup yang mewah dan serba ada.

e. Struktur masyarakat

Dampak sosial juga berdampak pada struktur masyarakat karena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo di mana masyarakat terstruktur mulai dari pemerintahan, kelompok tani, buruh tani, petani yang memiliki peran sendiri-sendiri namun sekarang struktur masyarakat tidak seperti dulu lagi. Buruh tani karena teknologi *Combine Harvester* tidak lagi memiliki peran dalam masyarakat karena tenaganya sudah tidak dibutuhkan lagi dengan begitu semuanya sudah berubah.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani memberikan dampak yang luar biasa mulai dari perubahan sosial buruh tani, nilai individu, hubungan sosial, struktur masyarakat yang di mana dapat disimpulkan bahwa buruh tani karena teknologi *Combine Harvester* kondisi

sosialnya sangat terganggu karena dampak yang dihasilkan sangat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan para buruh tani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan “Teknologi *Combine Harvester* dan dampaknya terhadap buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Fenomena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo dapat diperoleh kesimpulan bahwa fenomena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo terdiri dari dampak negatif dan positif di mana *Combine Harvester* dalam masyarakat memberikan dampak positif dapat membantu meringankan pekerjaan para buruh tani dalam melakukan pemanenan padi secara bersamaan. Selain itu juga memberikan dampak negatif di mana peran para buruh tani sekarang tidak digunakan lagi sehingga para buruh tidak memiliki pendapatan sehingga jumlah pengangguran mengalami peningkatan karena teknologi *Combine Harvester* di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo.
2. Dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap ekonomi buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo dapat diperoleh kesimpulan bahwa teknologi *Combine Harvester* memberikan dampak yang besar pada ekonomi di mana para buruh tani tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, sehingga para buruh tani untuk pengeluaran segala kebutuhan hidupnya jika tidak memiliki

pendanaan yang cukup para buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo berhutang ke tetangga maupun kerabat yang memiliki uang yang lebih dan sudah terjamin kehidupannya.

3. Dampak teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis Ponorogo dapat diperoleh kesimpulan bahwa teknologi *Combine Harvester* terhadap sosial buruh tani memberikan dampak yang luar biasa mulai dari perubahan sosial buruh tani, nilai individu, hubungan sosial, struktur masyarakat yang di mana dapat disimpulkan bahwa buruh tani karena teknologi *Combine Harvester* kondisi sosialnya sangat terganggu karena dampak yang dihasilkan sangat memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan para buruh tani seperti hubungan antar sosial yang semakin tidak rukun, struktur masyarakat yang tidak berfungsi lagi seperti buruh tani yang tidak digunakan lagi tenagannya dan gaya hidup yang seadanya.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini maka saran disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk para petani disarankan agar lebih bijak lagi dalam penggunaan tenaga mesin dan manusia, karena jika dalam kehidupan kita harus saling tolong menolong agar terjaga kemaslahatan umat diantara satu sama lainnya.
2. Untuk para buruh tani disarankan untuk memiliki inovasi yang lebih baru lagi seperti membuat camilan rumahan ataupun sejenisnya

sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup tidak terpatok dalam lingkup pertanian yang sekarang sudah tergantikan oleh teknologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulisyaini. *Sosiologi Skematika Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Afrizal. *Sosiologi Konflik Agraria Protes-protos Agraria Dalam Masyarakat Kontemporer*. Padang: Universitas Andalas Press. 2006.
- Agus Eko Sujianto dan Agustina Dwi Prihatin. “Akad Muzara’ah dan Kesejahteraan Petani Penggarap pada Desa Mojorembun Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 1. No. 3. 2023.
- Al Farizi, Ahmad Nur. *Analisis Pendapatan Petani Padi Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang*, Univesrsitas Islam Indonesia. 2018.
- Andhita Riska Faristiana dan Salsabila Rahmania Asyigah. “Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Mata Pencarian Masyarakat.” *JUSPA: Jurnal Sosiologi Pertanian Dan Agribisnis* 5. No. 2. 2023.
- Arikunto Suharismi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto. 1995.
- Astik Umiyah Sulistiyani dan Prabu Aji et al. *Kesehatan Masyarakat Dalam Kebidanan*. Sumatra: PT Global Eksekutif Teknologi. 2022. 2.
- Ayu Sa’Adah Ratu Wardah. “Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Lanjut Usia (Lansia) (Studi Di Desa Kalisalak, KecamatanMargasari, Kabupaten Tegal).” *Skripsi*. Semarang UIN Walisongo. 2022.
- Bambang Purwantana dan Rahmat Suyisto et al. “Analisis Ergonomika Penggunaan Mini Rice Combine Harvester.” *Jurnal agriTECH* 41. No. 2. 2021.
- Bambang. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset. 2017.
- BPS.*Kecamatan Jetis dalam rangka Jetis Subsdistrict in Figure*. Ponorogo: BPS Kabupaten Ponorogo. 2022.
- Cindy Eka Ernanda dan Chechya Avayah Tiffany et al. “Solidaritas Para Buruh Tani Dalam Menghadapi Modernisasi Di Sektor Pertanian.” *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2. No. 4. 2023.
- Cristo Waralah. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta. 2008.
- Damaruri Aji, Buana Handa Wijaya, Akbar Dzukha Ayiqin. “Penggunaan Teknologi Dan Potensi Penerapan Internet Of Things Dalam Pengembangan UMKM Studi Kasus Resto Ayam Buldak.” *Jurnal Sharia and Economic Law* 2. No. 1. 2022.
- Damaruri Aji. *Metode Penelitian Mu’amalah* Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2010.

- Durroh Badiatud. "Efektivitas Penggunaan Mesin Panen (Combine harvester) Pada Pemanenan Padi di Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Science, Technology and Agriculture* 1. No. 1. 2020.
- Ervianto Okta. "Rancang Bangun Aplikasi Persewaan Jasa "Combine Harvester" Alat Panen Padi Berbasis Web." *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 2021.
- Faradilla. "Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 7. No. 2. 2022.
- Fardani Andi. "Dampak Sosial Keberadaan PT Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat Studi Kasus Surowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur." Skripsi Makassar: Universitas Hassanuddin. 2012.
- Fitriani, Hanik. "Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah dengan Situs Peer to Peer Lending pada Pertanian di Indonesia)." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1. No. 1. 2018.
- Hasoloan Jimmy. *Pengaruh Ilmu Ekonomi*. Seleman: Deepulish. 2010.
- Hendri Hermawan Adinugraha dan Cahyaningsih. "Dampak Alat Pertanian Modern Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Batang." *Ristek: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang* 6. No. 2. 2022.
- Hendri Hermawan Adinugraha dan Cahyaningsih. "Dampak Alat Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Batang." *Ristek: Jurnal Riset, Inovasi, dan Teknologi Kabupaten Batang*. Volume 6. Nomor 2. 2022.
- Irwan. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan. 2015.
- Izzul Faturrizky dan Izzwah Nauroh. "Teknologi Industri Pertanian: Analisis Kualitatif Menghadapi Tantangan Global Menuju Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia." *Jurnal Change Think* 1. No. 3. 2022.
- Johan Setiawan dan Agito Albi. *Metode Penelitian Kualitatif* Sukabumi: Jejak. 2018.
- Khoyriyah Tatik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ponorogo 2022* Ponorogo: Badan Pusat Statistik. 2022.
- Khoyriyah Tatik. *Kabupaten Ponorogo dalam angka 2022*. Ponorogo: Badan Pusat Statistik. 2022.
- Kountur Rony. *Metode Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muryani dan Putri Maulida et al. "Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun." *Jurnal Student Scientific Creativity* 1. No. 4. 2023.
- Neneng Nehi Irma Rohimah. "Dampak Teknologi Perontok Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung." *Geoarea* 4. No. 2. 2021.
- Nussifer Lissiana, Agustiani Fifka, Pandriadi, dll. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* Makassar: CV. Tohar Media. 2022.
- Patton Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Pik. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 5. No. 2. 2021.
- Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 1999). 887.
- Rachmad K dan Dwi Susilo. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Raco J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya* Jakarta: Grasindo. 2010
- Ricka Oktaviani dan Isna Fitria."Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jambon." *JKMP*. Volume 4. Nomor 2. 2016.
- Rivai Abdul. *Manajemen Strategis* Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Rivai Aziz dan Dwi setya Nugrahini. "Pengaruh Upah Dan Beban Kerja Terhadap Loyalitas Kerja Para Pekerja Buruh Tani Dusun Pandean Desa Banjarsari Wetan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun." *Niqosiyah: Journal of Economics and Business Research* 2. No.1. 2022.
- Saputri Trifiska Deviyani. "Pengaruh Modernisasi Pertanian Dan Peluang Kerja Buruh Tani Terhadap Tingkat Pendapatan Buruh Tani di Desa Megaluh Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang." Skripsi Jombang: STIKIP PGRI. 2022.
- Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial* Bandung: PT Refrika Aditama. 2009.
- Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Situmorang Syafizal Helmi. *Analisis Data untuk Riset dan Bisnis* Medan: USU Press. 2010.

- Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2005.
- Tety Sugiarti dan Dewi Fatimah et al. "Dampak Penggunaan Mesin Panen Combine Harvester Terhadap Efisiensi Dan Efektifitas Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Samapang Kabupaten Sampang." *Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian* 25. No. 1. 2023.
- Tri Marhaeni Pudi Astuti dan Nur Ikma Azizah. "Strategi Buruh Tani Menghadapi Perubahan Pola Panen Di Desa Sungapan Kecamatan Pemasang Kabupaten Pemasang." *Jurnal SOLIDARITY*. Volume 12. Nomor 1. 2023.
- Zainul Arifin Ahmad dan Nasrul Mahasin et al. "Efisiensi Penggunaan Mesin Pemanen Padi (Combine harvester) Dengan Pemanenan Secara Tradisional di Desa Wadang Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 9. No. 5. 2021.

